

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah rumah kasus yang memenuhi syarat 3 rumah dan yang tidak memenuhi syarat 24 rumah, sedangkan jumlah rumah kontrol yang memenuhi syarat 13 rumah dan yang tidak memenuhi syarat 14 rumah.
2. dari 27 responden penderita TB Paru yang memiliki umur paling muda 1-9 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase (7,4%), yang memiliki umur 30-39 tahun sebanyak 7 responden (25,9%), yang memiliki umur 40-49 tahun sebanyak 6 responden (22,2%), yang memiliki umur 50-59 tahun sebanyak 6 responden (22,2%), yang memiliki umur 60-69 tahun sebanyak 6 responden (22,2%). jumlah umur dengan responden terbanyak pada umur 30-39 tahun dengan presentase 25,9%..
3. Terdapat hubungan antara ventilasi rumah dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pidada, diketahui p-value 0,029 artinya $<0,05$. OR sebesar 0,248 artinya <1 dengan nilai CI 0,079-0,772) yang menunjukkan faktor pencegah. Ventilasi yang memenuhi syarat pada rumah kasus 10 rumah (34,5%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 17 rumah (68,0%) dan ventilasi rumah kontrol yang memenuhi syarat 21 rumah (65,6%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 6 rumah (27,3%).
1. Terdapat hubungan antara langit-langit rumah dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pidada, diketahui p-value 0,013 artinya $<0,05$.

OR sebesar 0,196 artinya <1 dengan nilai CI 0,069-0,645 yang menunjukkan faktor penyebab. Dinding rumah kasus yang memenuhi syarat sebanyak 12 rumah (44,4%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 15 rumah (55,6%) dan dinding rumah kontrol yang memenuhi syarat sebanyak 15 rumah (55,6%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 12 rumah (44,4%).

2. Tidak terdapat hubungan antara dinding rumah dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pidada, diketahui p-value 0,586 artinya $>0,05$. OR sebesar 0,64 artinya <1 dengan nilai CI 0,219-1,872 menunjukkan dinding merupakan faktor pencegah. Dinding rumah kasus yang memenuhi syarat sebanyak 12 rumah (44,4%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 15 rumah (55,6%). Dan dinding rumah control yang memenuhi syarat sebanyak 15 rumah (55,6%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 12 rumah (44,4%).
3. Terdapat hubungan antara lantai rumah dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pidada, diketahui p-value 0,011 artinya $<0,05$. OR sebesar 0,091 artinya <1 dengan nilai CI 0,011-0,793 menunjukkan lantai merupakan faktor pencegah. Lantai rumah kasus yang memenuhi syarat sebanyak 19 rumah (42,2%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 8 rumah (88,9%). Dan lantai rumah control yang memenuhi syarat sebanyak 26 rumah (57,8%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 1 rumah (11,1%).
4. Tidak terdapat hubungan antara pencahayaan alami dengan kejadian Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pidada, diketahui p-value 0,099 artinya

<0,05. Nilai OR sebesar 0,337 artinya <1 dengan nilai CI 0,010-1,034 menunjukkan pencahayaan merupakan faktor pencegah. Pecahayaan rumah kasus yang memenuhi syarat sebanyak 8 rumah (34,7%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 19 rumah (61,2%). Dan pencahayaan rumah control yang memenuhi syarat sebanyak 15 rumah (65,2%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 12 rumah (38,7%).

5. Terdapat hubungan antara kelembapan dengan kejadian Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pidada, diketahui p-value 0,003 artinya <0,05. Nilai OR sebesar 0,116 artinya <1 dengan nilai CI 0,028-0479. Kelembapan rumah kasus yang memenuhi syarat sebanyak 3 rumah (17,6%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 24 rumah (64,9%). Dan kelembapan rumah yang memenuhi syarat 14 rumah (82,4%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 13 rumah (35,1%).
6. Terdapat hubungan antara suhu rumah dengan kejadian tb paru di Wilayah kerja Puskesmas Pidada, diketahui p-value 0,003 artinya <0,05. Nilai OR sebesar 0,116 artinya <1 dengan nilai CI 0,028-0479. Suhu rumah kasus yang memenuhi syarat sebanyak 3 rumah (17,6%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 24 rumah (64,9%). Dan suhu rumah kontrol yang memenuhi syarat 14 rumah (82,4%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 13 rumah (35,1%).
7. Tidak terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pidada. diketahui p-value 0,313 artinya >0,05. Nilai OR sebesar 2,038 artinya >1 dengan nilai CI 1,549-2,682. Kepadatan hunian rumah kasus yang memenuhi syarat sebanyak 27 rumah

(50,9%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 0 rumah (100,0%). Dan kepadatan hunian rumah kontrol yang memenuhi syarat 26 rumah (49,1%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat 1 rumah (100,0%).

B. Saran

1. Disarankan kepada Puskesmas Pedada lebih meningkatkan kembali program kerja intervensi rumah sehat sehingga menyadarkan masyarakat betapa pentingnya kondisi fisik rumah dan berpengaruhnya kondisi fisik rumah terhadap kesehatan penghuninya serta merubah prilaku dan kebiasaan masyarakat yang kurang mendukung dapat dilakukan sejalan dengan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang persyaratan rumah sehat melalui pemeriksaan rumah warga dan penyuluhan kepada masyarakat diharapkan dilakukan dalam waktu dekat ini.
2. Sebagai penghuni atau pemilik rumah yang sedang merenovasi rumah disarankan agar memperhatikan aspek sanitasi rumah sehat pada segi ventilasi (kebiasaan membuka jendela dipagi hari), langit-langit, dinding, suhu ruangan, pencahayaan dan meningkatkan prilaku hidup bersih dan sehat untuk menghindari penularan penyakit Tuberkulosis paru terutama bagi masyarakat yang bertempat tinggal dikelurahan sukamaju yang memiliki kasus tb paru terbanyak. Dan bagi masyarakat yang sudah didiagnosa positif Tb paru harus melakukan pengobatan secara tuntas dan berperilaku hidup sehat pakai masker saat keluar rumah atau mengobrol dengan anggota rumah lainnya dsb.

